

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses dimana hak seseorang untuk memilih suatu sekolah. Pendidikan merupakan usaha yang harus dipenuhi oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Menurut UUD pasal 31 menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>3</sup>

Secara garis besar, tingkat keberhasilan belajar siswa yakni adanya ketersediaan dan dukungan input serta kualitas pembelajaran. Inputnya terdiri dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana pembelajaran.

---

35 <sup>2</sup> Samino, Urgensi Guru Sejati di Sekolah Dasar,( Profesi Pendidikan Dasar: 2014) hlm.

<sup>3</sup> Candra triodora turnip, gaya kepemimpinan kepala sekolah disekolah menengah kejuruan SMK 2 Klaten, hlm. 19

Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa tingginya kualitas interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran maka adanya indikator- indikator diantaranya: 1) SDM kependidikan yang professional, 2) manajemen yang efektif dan profesional, 3) lingkungan pendidik yang kondusif, 4) mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut suyanto bahwa sekolah bermutu memiliki ciri- ciri tertentu yaitu, 1) memiliki budaya akademik yang kuat, 2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) memilii komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara- cara atau tekhnik belajar yang inovatif, 4) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara *holistic*, 5) mengembangkan proses pengetahuan kemampuan dan kompetensi berkomunitas siswa secara global.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan hal terpenting bagi manusia untuk melangsungkan hidup, khususnya dalam jenjang pendidikan, dimana dalam proses tersebut manusia bisa menjalankan kehidupan. Dalam ruang lingkup sekolah

---

<sup>4</sup> Firman adam, Strategi Manajemen dan Capaian Mutu Sekolah, BPBD, Jurnal UPI, 2020. Hlm 27

<sup>5</sup> Tatang sunandar, Manajemen Penjaminan Mutu Sekolah Menengah Atas, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. Hlm. 5

diperlukan adanya pengelolaan secara optimal agar visi, misi dan tujuan sekolah bisa tercapai. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, pilihan sekolah saat ini sangat banyak dan saling bersaing untuk menarik perhatian masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan menengah (SMA) tidak sebatas memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program lulusannya harus mampu membuktikan prestasi dan dapat diterima diberbagai bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang ilmunya. Evaluasi produk pendidikan menengah ditentukan oleh pengakuan masyarakat pengguna lulusan SMA. Competitive Strategi harus diciptakan agar posisi pendidikan menengah memiliki posisi tawar yang kuat (*bargaining power*) dalam persaingan mendapatkan pengakuan masyarakat. Tujuan dan fungsi manajemen secara kolektif harus memiliki posisi yang kuat di pasar dan tumbuh berdasarkan kekuatan perguruan menengah, serta diperbaharui terus sesuai perubahan peluang dan ancaman eksternal. Perguruan Menengah juga harus memiliki kompetensi khusus (*distinctive competency*) sebagai pendorong (*drivers*) untuk menjalankan proses pembelajaran seperti reputasi perguruan menengah dan biaya yang terjangkau.<sup>7</sup>

Tidak sama halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Yaqin Sluke merupakan sekolah yang sudah berdiri kurang lebih 26 tahun. Semakin

---

<sup>6</sup> Herman Joseph Sarjimin, Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Siswa ada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar, USDY, 2005. Hlm. 4

<sup>7</sup> Ahmad Sofan Ansor, Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Promosi terhadap Perolehan Jumlah Siswa pada Sekolah Menengah Atas Swasta Maarif kota Cilegon Banten, Islamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018. Hlm. 319

banyaknya sekolah baru yang bermunculan maka semakin banyak juga sekolah yang menjadi pesaing bagi SMA Al Yaqin Sluke. Awal masanya SMA Al Yaqin Sluke mengalami kejayaan karena belum ada pesaing di jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan meraih beberapa piala di kejuaraan olahraga dan pidato. Akan tetapi dari tahun ke tahun zaman semakin berkembang mengakibatkan SMA Al Yaqin Sluke mengalami penurunan siswa setiap tahunnya. SMA Al Yaqin Sluke merupakan sekolah yang dapat memenuhi jumlah kuota siswa yang ditetapkan, akan tetapi sejak tahun terakhir ini jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin berkurang.

Mencermati permasalahan dan kenyataan yang ada, bahwa pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas pendidikan dan promosi sekolah agar tercapai peningkatan perolehan jumlah siswa. Untuk itu penelitian diatas difokuskan pada “faktor- faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Al Yaqin Sluke memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Al Yaqin Sluke. Sehingga inti dari tujuan penelitian yang di capai yaitu:

1. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke, agar sekolah bisa kembali diminati masyarakat.
2. Mendeskripsikan tentang upaya sekolah dalam mengatasi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun bahan kajian dalam upaya mengatasi turunnya jumlah siswa, serta sebagai rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan minat belajar siswa dalam Menambah pengetahuan didalam dunia pendidikan dan Memberi wawasan dalam meningkatkan program penerimaan siswa baru. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan wawasan dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan kualitas sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi tentang pentingnya mutu pendidikan dalam membentuk sekolah yang berkualitas.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas kinerja yang baik agar menjadi guru yang professional.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan siswa lebih terarah dalam proses pembelajaran, karena adanya mutu pembelajaran yang baik
- d. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, ataupun referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian metode adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Di samping itu juga menerangkan tentang cara-cara untuk mengadakan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: “Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”.<sup>8</sup>

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu data- datanya dikumpulkan dari kehidupan nyata dan keadaan yang sebenarnya. Bahwa dapat dikatakan pengumpulan data ini

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid 1)* (Yogyakarta: Andi Ofset 1994), hlm. 24

berupa penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk menemukan, menggambarkan, menyelidiki, memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan data ini menggunakan metode deskriptif, pada metode ini data yang diperoleh angung dari informan. Penelitian yang dilakukan ini meneliti tentang fenomena yang ada di SMA Al Yaqin Sluke. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dan observasi secara langsung di SMA Al Yaqin Sluke, sehingga bisa menambah keakuratan data penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan ini menggambarkan keadaan masyarakat atau lingkungan sekitar, tentu secara lengkap dengan struktur dan gejala yang bersangkutan. Pengertian lain dari Husserl istilah “fenomenologi” sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti khusus istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran diri perspektif pertama seseorang.<sup>9</sup> Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Al Yaqin Sluke karena beliau adalah yang mengelola secara langsung.

## 3. Sumber Data Penelitian

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian kualitatif, Rosda* (Bandung, 2017), hlm.15

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh, dan apabila peneliti menggunakan metode wawancara maka dalam pengumpulan datanya berupa narasumber, maka dari itu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa lisan, tulisan dan tindakan. Akan tetapi data tambahan dari metode wawancara berupa dokumentasi dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sumber data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada awal penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber data yang diperoleh berupa benda yang ada di sekitar maupun melalui teknik dokumentasi sumber datanya berupa tulisan maupun catatan. Maka dari data- data yang diperoleh maka peneliti bisa lebih mudah untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki tugas penting dalam pengelolaan sekolah. Dalam penelitian ini sumber data langsung dari kepala sekolah SMA Al Yaqin Sluke selain itu juga data yang didapat dari siswa dan karyawan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan faktor- faktor yang menjadikan sekolah mengalami penurunan jumlah siswa setiap tahunnya.

#### 4. Metode Penentuan Subjek

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh. Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian

yang memiliki data penelitian. Adapun yang diambil sebagai subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, benar-benar menguasai, mengetahui, dan terlibat dalam kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana.<sup>10</sup> Subjek yang dimaksud, yaitu: kepala sekolah, staf sarana dan prasarana, dan masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian utama untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas mengenai gejala yang sedang diteliti, adapun subjek penelitian yang bersangkutan diantaranya: kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat. Tempat, dokumen dan peristiwa langsung di SMA Al Yaqin Sluke.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang didapatkan secara keseluruhan. Untuk lebih mudah dalam mengumpulkan data, maka penelitian menggunakan cara sebagai berikut:

##### a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, dapat saling melihat dan

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 34

mendengarkan melalui alat pendengar sendiri.<sup>11</sup> Teknik wawancara dilakukan untuk menggali persepsi subjek penelitian terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi turunya jumlah siswa dan upaya sekolah dalam mengatasi turunya jumlah siswa di SMA Al Yaqin Sluke. Metode ini ini digunakan untuk mengambil informasi dalam proses meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan pengelolaan sekolah dalam meningkatkan jumlah siswa. Adapun sumber informasi atau informan yang diwawancarai sebagai berikut: kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang sempit, yaitu melihat suatu hal dengan mempergunakan alat indra yaitu mata. Didalam definisi psikologik, pengamatan mencakup aktivitas pemfokusan pada sebuah objek dengan mempergunakan semua alat indera. Dari karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan mengangkat masalah-masalah fenomenologis (menggali kesadaran terdalam dari sebuah pengalaman dalam suatu peristiwa) di lapangan.<sup>12</sup> Teknik Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang sudah terencana dan terfokus serta mencatat serangkaian persoalan, Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kegiatan atau

---

<sup>11</sup> Muh. Nazir, *Metode Penulisan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 215.

<sup>12</sup> Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Rajawali, 2011) hlm. 133

bukti fisik yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam mengatasi turunnya jumlah siswa di SMA Al Yaqin.

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>13</sup> Berangkat dari berbagai pandangan teoritik di atas, maka metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini juga memanfaatkan dokumen atau sejenisnya yang berada pada objek yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini dipandang suatu metode yang sangat menunjang dalam menemukan data-data yang valid.<sup>14</sup> Sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, profil sekolah, struktur organisasi, visi, misi tujuan sekolah, daftar siswa, dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Al Yaqin Sluke.

### 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keabsahan data ini diperlukan kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji

---

<sup>13</sup> Herdiansyah Heris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2010) hlm. 23

<sup>14</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif; Aplikasi Praktis, Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005), 72

keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan trigulasi metode.

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam trigulasi sumber maka kebenaran data peneliti didapat melalui beberapa sumber data. Penelitian ini bersumber dari kepala sekolah SMA Al Yaqin Sluke melalui observasi awal dengan teknik wawancara.
- b. Trigulasi metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono bahwasanya tekhnik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-

langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan tidak semua diperlukan dalam penelitian, sehingga diperlukan adanya pemilahan data yang perlu diteliti dan tidak. Reduksi data sendiri merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan tidak, memfokuskan pada hal penting yang kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang tidak diperlukan dapat dibuang.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut sugiyono, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dimana penyajian data penelitian kuantitatif biasanya berupa tabel, grafik, dan pictogram.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 338.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif sendiri, data disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar katagori. Penyajian data ini memudahkan dalam memahami apa saja yang terjadi, sehingga peneliti dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasar pada apa yang telah dipahami.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian terkait faktor apa saja yang menyebabkan turunnya jumlah siswa dan upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi turunnya jumlah siswa berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verivication*. Dalam tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan ini sebagai jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan verifikasi merupakan usaha membuktikan kebenaran dari kesimpulan yang dibuat, sesuai atau tidaknya dengan kenyataan atau teori yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 341.

<sup>17</sup> Syaipul Pahmi, Skripsi: “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020) hlm. 55